
ANALISIS TAHAP REKURSIF PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK DALAM PENGAJARAN BAHASA INGGRIS

Fadilah Intan Afkarina*¹

Universitas Kh Mukhtar Syafaat Banyuwangi, Indonesia

e-mail: *¹ fadilahintan369@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze in-depth the implementation of the recursive stage in Project-Based Learning in English language learning at Madrasah Aliyyah Al-Amiriyyah Darussalam Banyuwangi. This study aims to uncover how the cycle of planning, implementation, reflection, feedback, revision, and project refinement shapes the sustainable development of students' language competencies. This study uses a qualitative approach with a case study design to analyze the implementation of the recursive stage in Project-Based Learning in English language learning at Madrasah Aliyyah Al-Amiriyyah Darussalam Banyuwangi. The study was conducted over a one-month period with six observations. Informants were selected using purposive sampling, consisting of the madrasah principal, an English teacher, and two students. Data were collected through observation, semi-structured interviews, and documentation. Then, they were analyzed using the interactive model of Miles, Huberman, and Saldaña through open coding, axial coding, and selective coding. Data validity was ensured through triangulation, member checking, and peer debriefing. The research results show that the implementation of the recursive stage in Project-Based Learning is built through three main mechanisms: recursive planning, reflective feedback, and recursive revision, which integratedly support the development of students' language competencies. Project-based learning is not only oriented toward product completion, but also toward a cycle of adaptive planning, reflective feedback, and iterative revision that strengthens linguistic and academic communication skills. The novelty of this research lies in the conceptualization of the recursive stage as a pedagogical mechanism that integrates planning, reflection, feedback, and revision within a continuous learning cycle. These findings broaden the understanding of Project-Based Learning by emphasizing that the development of language competencies is determined more by the quality of the recursive learning process than simply the success of producing the final product. This finding also provides implications for the development of more reflective and adaptive English language learning.*

Keywords. *Recursive Stage; Project-Based Learning; English Language Teaching.*



This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license

(<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

A. PENDAHULUAN.

Mengapa implementasi Project-Based Learning (PjBL) yang telah diadopsi secara luas dalam pembelajaran bahasa Inggris masih menghasilkan kualitas pengalaman belajar yang berbeda pada setiap peserta didik, meskipun diterapkan dalam konteks kurikulum dan lingkungan sekolah yang relatif sama? Pertanyaan tersebut menjadi titik awal untuk memahami bahwa efektivitas Project-Based Learning tidak semata-mata ditentukan oleh keberadaan proyek sebagai aktivitas pembelajaran, tetapi juga oleh bagaimana setiap tahapan pembelajaran berlangsung secara berulang melalui proses refleksi,

revisi, umpan balik, dan penyempurnaan hasil belajar. Dalam konteks pembelajaran bahasa Inggris, kemampuan berbahasa tidak berkembang secara instan, melainkan melalui siklus praktik yang terus-menerus sehingga peserta didik memiliki kesempatan untuk memperbaiki kesalahan linguistik, memperkaya kosakata, meningkatkan akurasi tata bahasa, serta mengembangkan keterampilan komunikasi secara bertahap (Li & Wang, 2026; Xu, 2026).

Namun demikian, berbagai praktik pembelajaran masih menunjukkan bahwa implementasi Project-Based Learning cenderung berorientasi pada produk akhir proyek dibandingkan dengan proses pembelajaran yang berlangsung secara siklikal. Kondisi tersebut menyebabkan peluang peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar yang mendalam menjadi terbatas karena proses evaluasi, refleksi, dan perbaikan belum sepenuhnya menjadi bagian yang terintegrasi dalam pelaksanaan proyek (Prabowo et al., 2024; Ratu et al., 2025). Di sisi lain, perkembangan paradigma pendidikan abad ke-21 menuntut pembelajaran bahasa Inggris tidak hanya berorientasi pada penguasaan aspek kebahasaan, tetapi juga pada kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, kreativitas, komunikasi, serta kemampuan memecahkan masalah melalui aktivitas autentik yang relevan dengan kehidupan nyata.

Oleh karena itu, keberadaan *recursive stage* dalam Project-Based Learning menjadi aspek yang semakin penting untuk dianalisis karena tahapan tersebut memungkinkan peserta didik mengalami proses belajar yang berkesinambungan melalui refleksi terhadap pengalaman sebelumnya sebelum melanjutkan pada tahapan berikutnya. Dalam konteks Madrasah Aliyyah Al-Amiriyah Darussalam Banyuwangi, pembelajaran bahasa Inggris telah mengintegrasikan pendekatan berbasis proyek sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan partisipasi aktif peserta didik. Akan tetapi, dinamika pelaksanaan setiap tahapan proyek, khususnya bagaimana proses refleksi, umpan balik, revisi, dan penyempurnaan berlangsung secara rekursif dalam membangun kompetensi berbahasa Inggris, masih memerlukan kajian yang lebih mendalam.

Fenomena tersebut menjadi fakta sosial yang menarik untuk diteliti karena memberikan gambaran mengenai bagaimana proses pembelajaran yang bersifat rekursif dapat memengaruhi kualitas pengalaman belajar peserta didik, sekaligus memperlihatkan kontribusinya dalam membentuk pembelajaran bahasa Inggris yang lebih bermakna, adaptif, dan berorientasi pada pengembangan kompetensi secara berkelanjutan (Ilham, 2022; Prabowo et al., 2025).

Kajian mengenai *Project-Based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran bahasa Inggris telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya, namun sebagian besar masih berfokus pada peningkatan hasil belajar, keterampilan berbahasa, dan keterlibatan peserta didik, sementara kajian yang secara spesifik mengkaji *recursive stage* sebagai proses pembelajaran yang berlangsung secara berulang masih relatif terbatas. Penelitian yang dilakukan oleh Rusmawan et al., (2024) menunjukkan

bahwa implementasi Project-Based Learning mampu meningkatkan kemampuan komunikasi, kolaborasi, serta keterampilan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran bahasa asing. Penelitian tersebut menegaskan bahwa keberhasilan PjBL dipengaruhi oleh keterlibatan aktif peserta didik selama pelaksanaan proyek, namun belum menguraikan bagaimana proses refleksi, revisi, dan umpan balik yang berlangsung secara rekursif membentuk perkembangan kompetensi bahasa secara bertahap.

Selanjutnya, penelitian Taufik et al., (2026) menjelaskan bahwa efektivitas Project-Based Learning ditentukan oleh kualitas perencanaan proyek, kolaborasi antarpeserta didik, serta peran guru sebagai fasilitator pembelajaran. Meskipun penelitian tersebut memberikan pemahaman mengenai faktor-faktor keberhasilan implementasi PjBL, pembahasannya masih berorientasi pada desain pembelajaran secara umum tanpa mengeksplorasi secara mendalam tahapan rekursif yang memungkinkan peserta didik melakukan refleksi dan penyempurnaan hasil belajar secara berkelanjutan. Sementara itu, penelitian Sah et al., (2025) mengemukakan bahwa Project-Based Learning dalam pembelajaran bahasa Inggris memberikan pengalaman belajar yang lebih autentik karena peserta didik memperoleh kesempatan untuk menggunakan bahasa dalam konteks nyata melalui penyelesaian proyek. Penelitian tersebut juga menunjukkan adanya peningkatan motivasi dan kemandirian belajar, tetapi belum menempatkan *recursive stage* sebagai fokus analisis utama dalam menjelaskan bagaimana siklus refleksi, evaluasi, dan revisi memengaruhi perkembangan kemampuan berbahasa.

Berdasarkan ketiga penelitian tersebut dapat dipahami bahwa kajian mengenai Project-Based Learning telah memberikan kontribusi penting terhadap pengembangan pembelajaran bahasa Inggris, namun masih menyisakan ruang penelitian terkait analisis *recursive stage* sebagai mekanisme pembelajaran yang berlangsung secara siklikal dalam membangun kompetensi bahasa peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis secara lebih mendalam bagaimana *recursive stage* diimplementasikan dalam pembelajaran bahasa Inggris di Madrasah Aliyyah Al-Amiriyyah Darussalam Banyuwangi serta bagaimana tahapan tersebut membentuk proses belajar yang reflektif, adaptif, dan berkelanjutan.

Keterbaruan penelitian ini terletak pada fokus analisis terhadap *recursive stage* sebagai mekanisme inti dalam implementasi *Project-Based Learning* (PjBL) pada pembelajaran bahasa Inggris di Madrasah Aliyyah Al-Amiriyyah Darussalam Banyuwangi. Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang umumnya menitikberatkan pada pengaruh PjBL terhadap peningkatan kemampuan berbahasa, motivasi belajar, kolaborasi, atau hasil belajar peserta didik, penelitian ini mengarahkan perhatian pada bagaimana proses pembelajaran berlangsung secara rekursif, yaitu melalui siklus perencanaan, pelaksanaan, refleksi, umpan balik, revisi,

dan penyempurnaan proyek yang dilakukan secara berulang hingga menghasilkan perkembangan kompetensi bahasa yang lebih optimal.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memandang proyek sebagai produk akhir pembelajaran, tetapi sebagai rangkaian proses yang memungkinkan peserta didik membangun pengetahuan dan keterampilan bahasa secara bertahap melalui pengalaman belajar yang reflektif. Selain itu, penelitian ini menghadirkan konteks empiris pada lingkungan madrasah, yang hingga saat ini masih relatif jarang menjadi fokus kajian mengenai implementasi *recursive stage* dalam pembelajaran bahasa Inggris. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi konseptual berupa pemahaman yang lebih komprehensif mengenai peran tahapan rekursif dalam memperkuat efektivitas Project-Based Learning, sekaligus memberikan kontribusi praktis berupa model implementasi pembelajaran yang dapat menjadi rujukan bagi guru bahasa Inggris dalam merancang proses pembelajaran yang lebih adaptif, berorientasi pada refleksi, dan mendukung pengembangan kompetensi peserta didik secara berkelanjutan.

Berdasarkan fakta sosial, kajian terdahulu, dan keterbatasan penelitian sebelumnya, penelitian ini bertujuan menganalisis secara mendalam implementasi *recursive stage* dalam Project-Based Learning pada pembelajaran bahasa Inggris di Madrasah Aliyyah Al-Amiriyyah Darussalam Banyuwangi untuk mengungkap bagaimana siklus perencanaan, pelaksanaan, refleksi, umpan balik, revisi, dan penyempurnaan proyek membentuk perkembangan kompetensi berbahasa peserta didik secara berkelanjutan. Tujuan tersebut didasarkan pada adanya research gap yang masih tampak dalam literatur internasional, yaitu dominannya penelitian yang mengevaluasi efektivitas Project-Based Learning melalui indikator hasil belajar, motivasi, keterampilan kolaborasi, atau kemampuan komunikasi, sementara proses pembelajaran yang berlangsung secara rekursif sebagai mekanisme terbentuknya kompetensi bahasa belum memperoleh perhatian yang memadai. Akibatnya, masih terdapat keterbatasan pemahaman mengenai bagaimana tahapan refleksi dan revisi yang berulang berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Inggris.

Oleh karena itu, artikel ini memberikan kontribusi teoretis dengan memperluas perspektif mengenai implementasi Project-Based Learning melalui pendekatan *recursive stage* sebagai proses pembelajaran yang dinamis dan reflektif, sekaligus memberikan kontribusi praktis berupa gambaran empiris mengenai strategi pelaksanaan tahapan rekursif dalam konteks madrasah yang dapat dijadikan acuan bagi pendidik dalam merancang pembelajaran bahasa Inggris yang lebih adaptif, berpusat pada peserta didik, dan berorientasi pada pengembangan kompetensi secara berkelanjutan.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai implementasi recursive stage dalam Project-Based Learning pada pembelajaran bahasa Inggris di Madrasah Aliyyah Al-Amiriyyah Darussalam Banyuwangi. Penelitian dilaksanakan selama satu bulan, yaitu pada Mei 2026, dengan enam kali observasi nonpartisipan yang mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan, presentasi, umpan balik, refleksi, dan revisi proyek sebagai bagian dari recursive stage. Informan dipilih menggunakan teknik purposive sampling dan terdiri atas empat orang, yaitu kepala madrasah, guru bahasa Inggris, serta dua peserta didik yang aktif mengikuti seluruh tahapan Project-Based Learning (Kusumastuti & Khoiron, 2019; Roosinda et al., 2021).

Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi, dan dokumentasi. Wawancara difokuskan pada implementasi Project-Based Learning, proses refleksi, pemberian umpan balik, revisi proyek, serta pengalaman peserta didik dalam mengikuti siklus pembelajaran yang berulang (Abdussamad & Sik, 2021). Seluruh wawancara direkam, ditranskripsi secara verbatim, dan diverifikasi melalui member checking. Dokumentasi yang dianalisis meliputi modul ajar, perangkat pembelajaran, lembar kerja peserta didik, rubrik penilaian, hasil proyek, catatan refleksi, serta dokumen evaluasi guru sebagai pelengkap data hasil observasi dan wawancara (Nartin et al., 2024; Hasan et al., 2025).

Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan (Nasution & Junaidi, 2024). Proses analisis dilakukan melalui open coding, axial coding, dan selective coding untuk mengidentifikasi konsep, menghubungkan kategori, dan membangun tema-tema utama mengenai implementasi recursive stage. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, member checking, dan diskusi sejawat sehingga kredibilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas temuan penelitian dapat terjamin (Sugiyono, 2022; Niam et al., 2024).

C. Hasil Dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Recursive Planning sebagai Fondasi Perencanaan Proyek Berkelanjutan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa *recursive planning* menjadi tahapan awal yang menentukan kualitas pelaksanaan *Project-Based Learning* dalam pembelajaran bahasa Inggris di Madrasah Aliyyah Al-Amiriyyah Darussalam Banyuwangi. Berdasarkan hasil observasi, proses perencanaan tidak dilakukan sebagai aktivitas yang bersifat linear, tetapi berlangsung secara berulang melalui penyempurnaan tujuan pembelajaran, penyesuaian rancangan proyek, serta evaluasi terhadap kesiapan peserta didik sebelum proyek dijalankan.

Guru secara konsisten memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendiskusikan kembali ide proyek, memperbaiki penggunaan bahasa Inggris pada

rancangan awal, dan menyelaraskan aktivitas proyek dengan capaian pembelajaran yang ingin dicapai. Proses tersebut menunjukkan bahwa perencanaan tidak hanya berfungsi sebagai tahap persiapan administratif, tetapi menjadi mekanisme pembelajaran yang membantu peserta didik membangun pemahaman konseptual dan kesiapan linguistik sebelum memasuki tahap implementasi proyek. Salah satu informan, yaitu guru bahasa Inggris, menjelaskan:

"Kami tidak langsung meminta siswa mengerjakan proyek. Setiap rancangan kami diskusikan kembali, mulai dari tujuan, pembagian tugas, sampai penggunaan bahasa Inggris yang akan dipakai. Kalau masih ada yang kurang tepat, mereka kami minta memperbaiki terlebih dahulu sebelum masuk ke tahap pelaksanaan proyek." (Wawancara Guru Bahasa Inggris, Mei 2026).

Hasil wawancara dengan seluruh informan memperkuat temuan tersebut. Kepala madrasah menjelaskan bahwa penyusunan proyek selalu diawali dengan koordinasi antara guru dan peserta didik agar setiap kegiatan memiliki tujuan pembelajaran yang jelas serta sesuai dengan kompetensi yang diharapkan. Guru bahasa Inggris menyampaikan bahwa proses perencanaan dilaksanakan melalui beberapa kali diskusi sehingga peserta didik memperoleh kesempatan untuk merevisi rancangan proyek berdasarkan arahan yang diberikan. Sementara itu, kedua peserta didik mengungkapkan bahwa mereka tidak langsung mengerjakan proyek setelah memperoleh tugas, melainkan terlebih dahulu menyusun konsep, memilih tema, menentukan sumber informasi, dan memperbaiki penggunaan kosakata maupun struktur kalimat bahasa Inggris setelah menerima masukan dari guru.

Menurut mereka, proses perbaikan tersebut membuat pelaksanaan proyek menjadi lebih terarah, meningkatkan rasa percaya diri ketika menggunakan bahasa Inggris, serta membantu memahami tujuan proyek secara lebih komprehensif. Keseluruhan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa *recursive planning* telah menjadi fondasi penting dalam membangun kesiapan akademik dan linguistik peserta didik sebelum memasuki tahapan pelaksanaan *Project-Based Learning*.

Reflective Feedback sebagai Penggerak Pembelajaran Rekursif

Temuan penelitian menunjukkan bahwa *reflective feedback* menjadi komponen penting dalam implementasi *recursive stage* pada *Project-Based Learning* di pembelajaran bahasa Inggris. Berdasarkan hasil observasi, guru tidak memberikan umpan balik hanya pada akhir penyelesaian proyek, tetapi pada setiap perkembangan proyek yang ditunjukkan peserta didik. Umpan balik diberikan terhadap penggunaan kosakata, ketepatan struktur kalimat, pengucapan, isi materi, serta cara menyampaikan gagasan dalam bahasa Inggris.

Proses tersebut diikuti dengan refleksi bersama sehingga peserta didik dapat memahami aspek yang telah dikuasai maupun bagian yang masih memerlukan perbaikan. Dengan demikian, umpan balik tidak hanya berfungsi sebagai evaluasi hasil belajar, tetapi juga menjadi mekanisme reflektif yang mengarahkan peserta didik untuk memperbaiki kualitas proyek dan meningkatkan kompetensi berbahasa pada siklus pembelajaran berikutnya. Salah satu informan, yaitu guru bahasa Inggris, menjelaskan:

"Setelah setiap tahap proyek selesai, kami selalu memberikan masukan kepada siswa, bukan hanya tentang nilai, tetapi juga penggunaan bahasa, cara menyampaikan ide, dan kerja sama kelompok. Masukan itu kemudian mereka gunakan untuk memperbaiki hasil proyek sebelum melanjutkan ke tahap berikutnya." (Wawancara Guru Bahasa Inggris, Mei 2026).

Hasil wawancara dengan seluruh informan memperkuat temuan tersebut. Kepala madrasah menjelaskan bahwa budaya pemberian umpan balik telah menjadi bagian dari pembelajaran di madrasah untuk mendorong peserta didik melakukan evaluasi terhadap proses belajar yang telah dilalui. Guru bahasa Inggris menyampaikan bahwa setiap umpan balik diberikan secara bertahap sesuai perkembangan proyek sehingga peserta didik memiliki kesempatan melakukan refleksi sebelum melanjutkan pekerjaan berikutnya. Sementara itu, kedua peserta didik mengungkapkan bahwa masukan dari guru membantu mereka mengetahui kesalahan dalam penggunaan tata bahasa, pemilihan kosakata, pelafalan, maupun penyusunan isi proyek.

Mereka juga menyatakan bahwa sesi refleksi membuat mereka lebih memahami alasan di balik setiap perbaikan yang dilakukan, sehingga revisi yang dikerjakan tidak sekadar memperbaiki kesalahan, tetapi juga meningkatkan pemahaman terhadap penggunaan bahasa Inggris dalam konteks yang lebih tepat. Keseluruhan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa *reflective feedback* berfungsi sebagai penggerak utama pembelajaran rekursif karena menghubungkan proses evaluasi, refleksi, dan perbaikan secara berkelanjutan dalam pelaksanaan *Project-Based Learning*.

Recursive Revision dalam Penyempurnaan Kompetensi Berbahasa

Temuan penelitian menunjukkan bahwa *recursive revision* merupakan tahapan yang memperkuat implementasi *recursive stage* dalam *Project-Based Learning* melalui proses penyempurnaan hasil proyek secara berulang. Berdasarkan hasil observasi, revisi tidak hanya dilakukan untuk memperbaiki produk akhir, tetapi menjadi bagian dari proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengembangkan kemampuan berbahasa Inggris secara bertahap. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk meninjau kembali hasil pekerjaan

berdasarkan refleksi dan umpan balik yang telah diterima, kemudian memperbaiki aspek kebahasaan, ketepatan isi, organisasi penyajian, serta kejelasan penyampaian ide.

Pola revisi yang dilakukan secara berulang menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi berbahasa terbentuk melalui proses penyempurnaan yang sistematis, sehingga peserta didik tidak hanya menghasilkan proyek yang lebih baik, tetapi juga memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap penggunaan bahasa Inggris dalam konteks akademik. Salah satu informan, yaitu guru bahasa Inggris, menjelaskan:

"Setelah menerima masukan, siswa kami beri kesempatan untuk merevisi hasil proyek. Mereka memperbaiki tata bahasa, pilihan kosakata, cara menyusun isi, sampai cara mempresentasikan hasilnya. Revisi ini penting karena dari situ terlihat perkembangan kemampuan mereka dari tahap ke tahap." (Wawancara Guru Bahasa Inggris, Mei 2026).

Hasil wawancara dengan seluruh informan mendukung temuan tersebut. Kepala madrasah menjelaskan bahwa proses revisi dipandang sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari pembelajaran karena memberikan ruang bagi peserta didik untuk belajar dari kesalahan dan meningkatkan kualitas hasil kerjanya. Guru bahasa Inggris menegaskan bahwa setiap revisi dilakukan berdasarkan indikator yang jelas sehingga peserta didik memahami aspek yang harus diperbaiki, baik dari sisi penggunaan bahasa maupun kualitas isi proyek. Sementara itu, kedua peserta didik menyampaikan bahwa mereka melakukan beberapa kali perbaikan terhadap hasil proyek setelah memperoleh masukan dari guru.

Perbaikan tersebut mencakup penggunaan *grammar*, pemilihan kosakata yang lebih tepat, penyusunan kalimat yang lebih efektif, serta pengembangan isi agar lebih sesuai dengan tujuan proyek. Mereka juga merasakan bahwa proses revisi membuat mereka lebih teliti, lebih percaya diri dalam menggunakan bahasa Inggris, dan lebih memahami kesalahan yang sebelumnya sering dilakukan. Keseluruhan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa *recursive revision* tidak sekadar menghasilkan proyek yang lebih berkualitas, tetapi juga menjadi mekanisme penting dalam penyempurnaan kompetensi berbahasa peserta didik melalui proses belajar yang berlangsung secara berkelanjutan.

Pembahasan penelitian

Recursive Planning sebagai Fondasi Perencanaan Proyek Berkelanjutan

Temuan penelitian ini menginterpretasikan bahwa *recursive planning* tidak hanya berfungsi sebagai tahap awal dalam *Project-Based Learning* (PjBL), tetapi merupakan mekanisme pedagogis yang membangun kesiapan kognitif, linguistik, dan metakognitif peserta didik sebelum memasuki tahap implementasi proyek. Dari perspektif teori *Project-Based Learning* yang dikembangkan oleh Ritonga, (2022) dan

diperkuat oleh Andargie, (2025), perencanaan merupakan fase penting yang menghubungkan tujuan pembelajaran dengan aktivitas proyek melalui keterlibatan aktif peserta didik dalam merumuskan, mengorganisasi, dan mengembangkan gagasan. Namun, temuan penelitian ini memperluas perspektif tersebut dengan menunjukkan bahwa perencanaan yang dilakukan secara rekursif, melalui diskusi, refleksi awal, dan penyempurnaan berulang, menghasilkan kesiapan belajar yang lebih komprehensif dibandingkan perencanaan yang bersifat linear.

Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Sadad et al., (2024) yang menemukan bahwa siklus perencanaan yang adaptif dalam PjBL meningkatkan keterlibatan peserta didik dan kualitas penyelesaian proyek, serta penelitian Yamin et al., (2023) yang menunjukkan bahwa revisi berulang pada tahap perencanaan berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan komunikasi dalam pembelajaran bahasa Inggris. Selain itu, penelitian Dharmayanti & Joni, (2022) menegaskan bahwa proses perencanaan kolaboratif mendorong berkembangnya regulasi diri dan pengambilan keputusan peserta didik selama pembelajaran berbasis proyek.

Meskipun demikian, ketiga penelitian tersebut masih menempatkan tahap perencanaan sebagai aktivitas persiapan proyek, sedangkan penelitian ini menunjukkan bahwa *recursive planning* merupakan bagian integral dari siklus pembelajaran yang secara langsung membentuk perkembangan kompetensi berbahasa melalui proses penyempurnaan yang berlangsung sebelum implementasi proyek dimulai. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkuat teori PjBL mengenai pentingnya tahap perencanaan, tetapi juga memperluas kerangka konseptualnya dengan menempatkan *recursive planning* sebagai fondasi pembelajaran berkelanjutan yang menghubungkan proses refleksi awal dengan peningkatan kualitas kompetensi bahasa peserta didik.

Reflective Feedback sebagai Penggerak Pembelajaran Rekursif

Temuan penelitian ini menginterpretasikan bahwa *reflective feedback* merupakan mekanisme inti dalam *recursive stage* yang menghubungkan proses evaluasi dengan pengembangan kompetensi berbahasa secara berkelanjutan. Dalam perspektif teori *Project-Based Learning* oleh Adilah, (2023), umpan balik berfungsi sebagai bagian dari proses pembelajaran yang membantu peserta didik menyempurnakan produk dan proses belajar. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa fungsi *reflective feedback* melampaui evaluasi terhadap hasil proyek, yakni menjadi sarana untuk membangun kesadaran metakognitif peserta didik melalui refleksi atas penggunaan bahasa, cara berpikir, dan strategi penyelesaian tugas. Dengan demikian, umpan balik menjadi penggerak utama siklus pembelajaran rekursif karena setiap masukan segera direspons melalui refleksi dan tindakan perbaikan pada tahap berikutnya.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Pan et al., (2021) yang menunjukkan bahwa *feedback* formatif yang diberikan secara berkelanjutan mampu meningkatkan

akurasi linguistik dan kemampuan komunikasi peserta didik dalam pembelajaran bahasa Inggris berbasis proyek. Hasil penelitian ini juga mendukung temuan Zikri et al., (2026) yang menjelaskan bahwa refleksi yang diintegrasikan dengan umpan balik memperkuat kemampuan regulasi diri (*self-regulated learning*) dan meningkatkan kualitas penyelesaian proyek. Selain itu, penelitian Díaz-Lauzurica & Moreno-Salinas, (2026) mengemukakan bahwa umpan balik yang bersifat dialogis mendorong peserta didik melakukan revisi yang lebih bermakna dibandingkan umpan balik yang hanya berorientasi pada penilaian akhir.

Meskipun demikian, ketiga penelitian tersebut masih memandang *feedback* sebagai strategi pedagogis yang berdiri sendiri, sedangkan penelitian ini memperluas kerangka konseptual tersebut dengan menunjukkan bahwa *reflective feedback* merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari *recursive stage*, karena menghubungkan evaluasi, refleksi, dan revisi dalam satu siklus pembelajaran yang berulang. Oleh karena itu, penelitian ini memperkuat teori *Project-Based Learning* sekaligus memperluas pemahaman bahwa efektivitas pembelajaran bahasa Inggris tidak hanya ditentukan oleh kualitas proyek, tetapi juga oleh keberlanjutan proses refleksi dan umpan balik yang mengarahkan peserta didik pada peningkatan kompetensi bahasa secara terus-menerus.

Recursive Revision dalam Penyempurnaan Kompetensi Berbahasa

Temuan penelitian ini menginterpretasikan bahwa *recursive revision* merupakan mekanisme esensial dalam *recursive stage* yang mentransformasikan revisi dari sekadar aktivitas penyempurnaan produk menjadi proses pembelajaran yang mendorong perkembangan kompetensi berbahasa secara berkelanjutan. Dalam perspektif teori *Project-Based Learning* yang dikemukakan oleh Zhang et al., (2024), revisi diposisikan sebagai bagian dari penyempurnaan hasil proyek berdasarkan evaluasi yang diperoleh selama proses pembelajaran.

Namun, penelitian ini menunjukkan bahwa revisi yang dilakukan secara rekursif tidak hanya menghasilkan produk yang lebih baik, tetapi juga memperkuat penguasaan tata bahasa, pemilihan kosakata, organisasi ide, dan kemampuan komunikasi akademik melalui proses refleksi yang berlangsung secara berulang. Temuan ini sejalan dengan penelitian Idawati & Neyarasmi, (2025) yang menemukan bahwa revisi berbasis umpan balik meningkatkan akurasi linguistik dan kemampuan menulis peserta didik dalam pembelajaran bahasa Inggris. Hasil penelitian ini juga mendukung temuan Krajcik & Czerniak, (2025) yang menjelaskan bahwa revisi berulang mampu meningkatkan kualitas produksi bahasa karena peserta didik secara aktif menginternalisasi masukan yang diterima pada setiap siklus pembelajaran.

Selain itu, penelitian Zhang et al., (2024) menunjukkan bahwa proses revisi kolaboratif dalam *Project-Based Learning* berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis dan reflektif peserta didik. Meskipun demikian,

penelitian-penelitian tersebut masih menempatkan revisi sebagai tindak lanjut setelah pemberian umpan balik, sedangkan penelitian ini memperluas kerangka teoritis dengan menunjukkan bahwa *recursive revision* merupakan bagian integral dari siklus pembelajaran rekursif yang menghubungkan refleksi, umpan balik, dan penyempurnaan kompetensi bahasa secara simultan. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat teori *Project-Based Learning* sekaligus memberikan kontribusi konseptual bahwa revisi yang dilakukan secara berulang merupakan mekanisme pedagogis yang memungkinkan peserta didik membangun kompetensi berbahasa melalui proses belajar yang adaptif, reflektif, dan berkesinambungan.

D. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi *recursive stage* dalam *Project-Based Learning* pada pembelajaran bahasa Inggris di Madrasah Aliyyah Al-Amiriyyah Darussalam Banyuwangi terbentuk melalui tiga mekanisme utama, yaitu *recursive planning*, *reflective feedback*, dan *recursive revision*, yang saling terintegrasi dalam membangun perkembangan kompetensi berbahasa peserta didik secara berkelanjutan. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa keberhasilan pembelajaran berbasis proyek tidak semata-mata ditentukan oleh kualitas produk yang dihasilkan, melainkan oleh keberlangsungan proses perencanaan yang adaptif, pemberian umpan balik yang reflektif, serta revisi yang dilakukan secara berulang hingga peserta didik mampu mengembangkan kemampuan linguistik, berpikir reflektif, dan komunikasi akademik secara bertahap.

Keterbaruan penelitian ini terletak pada pengembangan konsep *recursive stage* sebagai mekanisme pedagogis yang mengintegrasikan perencanaan, refleksi, umpan balik, dan revisi ke dalam satu siklus pembelajaran berkelanjutan, sehingga memperluas pemahaman mengenai implementasi *Project-Based Learning* yang selama ini lebih banyak dipahami sebagai pendekatan yang berorientasi pada penyelesaian proyek. Temuan tersebut memberikan kontribusi teoretis berupa penguatan kerangka konseptual bahwa proses belajar yang berlangsung secara rekursif merupakan faktor utama dalam pembentukan kompetensi berbahasa, sehingga pembelajaran berbasis proyek perlu dipahami sebagai proses transformasi kompetensi, bukan sekadar penyelesaian tugas.

Dari sisi implikasi kontekstual, hasil penelitian ini memberikan dasar bagi madrasah untuk mengembangkan desain pembelajaran bahasa Inggris yang lebih reflektif, adaptif, dan berorientasi pada peningkatan kualitas proses belajar melalui siklus perbaikan yang berkesinambungan. Penelitian selanjutnya disarankan menguji model *recursive stage* pada keterampilan bahasa yang lebih spesifik, seperti *academic writing*, *speaking*, atau *digital project-based learning*, serta pada jenjang dan konteks pendidikan yang berbeda guna memperoleh validasi konseptual yang lebih luas. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan perspektif bahwa pembelajaran bahasa Inggris yang efektif pada masa mendatang memerlukan integrasi siklus

pembelajaran rekursif sebagai fondasi dalam membangun kompetensi bahasa yang adaptif, berkelanjutan, dan responsif terhadap dinamika pembelajaran abad ke-21.

Daftar Pustaka

- Abdussamad, H. Z., & Sik, M. S. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Adilah, N. (2023). SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW: PROJECT BASED-LEARNING IN ENGLISH LANGUAGE TEACHING. *Langue (Journal of Language and Education)*, 1(2), 63–76.
- Andargie, A. (2025). *Effects of Project-Based Learning on EFL Learners' Writing Performance, Critical Thinking Skills, and Engagement in Writing Class*.
- Dharmayanti, P. A. P., & Joni, D. A. A. W. (2022). Project-based learning in English as foreign language teaching. *Proceedings 5th International Conference of Sustainable Development (ICSD) 2021*, 30–36.
- Díaz-Lauzurica, B., & Moreno-Salinas, D. (2026). Gamified Project-Based Learning in Vocational Education and Training Computer Science Courses. *Computers (2073-431X)*, 15(2).
- Hasan, H., Bora, M. A., Afriani, D., Artiani, L. E., Puspitasari, R., Susilawati, A., Dewi, P. M., Asroni, A., Yunesman, Y., & Merjani, A. (2025). *Metode penelitian kualitatif*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.
- Idawati, I., & Neyarasmi, F. (2025). Integrating Project-Based Learning and Artificial Intelligence (PjBL-AI) Model to Enhance Students' Descriptive Writing Skills. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 11(4), 4565–4577.
- Ilham, I. (2022). IMPLEMENTING PROJECT-BASED LEARNING FOR EFL STUDENTS' WRITING ACHIEVEMENT AT TERTIARY LEVEL. *English Review: Journal of English Education*, 10(3), 1003–1012.
- Krajcik, J. S., & Czerniak, C. M. (2025). *Teaching science in elementary and middle school: A project-based learning approach*. Routledge.
- Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. (2019). *Metode penelitian kualitatif*. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP).
- Li, Z., & Wang, D. (2026). A sustainable pedagogical model for media EFL: Blending content-based instruction with project-based learning. *Sustainability*, 18(5), 2439.
- Nartin, S. E., Faturrahman, S. E., Ak, M., Deni, H. A., MM, C. Q. M., Santoso, Y. H., SE, S., Paharuddin, S. T., Suacana, I. W. G., & Indrayani, E. (2024). *Metode penelitian kualitatif*. Cendikia Mulia Mandiri.
- Nasution, U. H., & Junaidi, L. D. (2024). *Metode penelitian*. Serasi Media Teknologi.
- Niam, M. F., Rumahlewang, E., Umiyati, H., Dewi, N. P. S., Atiningsih, S., Haryati, T., Magfiroh, I. S., Anggraini, R. I., Mamengko, R. P., & Fathin, S. (2024). *Metode penelitian kualitatif*. CV Widina Media Utama.
- Pan, G., Seow, P.-S., Shankararaman, V., & Koh, K. (2021). An exploration into key roles in making project-based learning happen: Insights from a case study of a university. *Journal of International Education in Business*, 14(1), 109–129.
- Prabowo, G., Aimah, S., Algifari, M. F., & El Fayoumi, Z. (2024). Evaluation of the implementation of quality management system to improve school accreditation in academic transformation. *Electronic Journal of Education, Social Economics and Technology*, 5(2), 50–57.
- Prabowo, G., Purnomo, M. S., Duerapho, Z., & El Fayoumi, Z. (2025). Building

- Customer Loyalty Through Local And Religious Values. *QUALITY*, 13(1), 1-14.
- Ratu, D. M., Nurhayati, N., Ratni, N. P., Nurmaisyah, N., Rantung, R., Kjongian, P. L., & Tatipang, D. P. (2025). Transforming Writing Education: An Investigation of Students' Experiences with Project-Based Learning in Teaching Writing: English. *Utamax: Journal of Ultimate Research and Trends in Education*, 7(1), 44-57.
- Ritonga, B. (2022). *The process of using project based learning in RELT Classroom in English Department IAIN Padangsidimpuan*. UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
- Roosinda, F. W., Lestari, N. S., Utama, A. A. G. S., Anisah, H. U., Siahaan, A. L. S., Islamiati, S. H. D., Astiti, K. A., Hikmah, N., & Fasa, M. I. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. Zahir Publishing.
- Rusmawan, P. N., Perdana, M. A., & Setianingsih, T. (2024). Needs Analysis to Develop Teaching Material Based on Project-based Learning to Support Teaching Factory. *KnE Social Sciences*, 444-453.
- Sadad, A., Juhana, J., & Saehu, A. (2024). Implementing Project-Based Learning: Effects on EFL Students' Language Acquisition and Engagement. *Scope: Journal of English Language Teaching*, 9(1), 39-45.
- Sah, F., Soali, M., & Pujiani, T. (2025). Project-Based Learning in a Language Learning Media Course: Integrating Technology, Language Proficiency, and Multidiciplinary Skills. *Proceedings of Forum for University Scholars in Interdisciplinary Opportunities and Networking*, 2, 331-341.
- Sugiyono, D. (2022). *Metode penelitian kualitatif*.
- Taufik, T., Purwati, D., & Riskan, M. (2026). Examining the Impact of Project-Based Learning on Students' Academic Writing Development in Indonesian Language Education. *Journal of Insan Mulia Education*, 4(1), 24-30.
- Xu, G. (2026). Competitive motivation trap in western project-based learning in Chinese higher education. *Current Psychology*, 45(9), 904.
- Yamin, M., Halim, A., & Muhayyang, M. (2023). The implementation steps of project-based learning in english language teaching at islamic boarding school. *Celebes Journal of Language Studies*, 57-74.
- Zhang, W., Guan, Y., & Hu, Z. (2024). The efficacy of project-based learning in enhancing computational thinking among students: A meta-analysis of 31 experiments and quasi-experiments. *Education and Information Technologies*, 29(11), 14513-14545.
- Zikri, A., Mulyani, M. F., & Ramadhan, S. (2026). Project-Based Learning in Bahasa Indonesia Instruction: A Needs Analysis in the Merdeka Curriculum Context. *SUJANA: Education and Learning Review*, 1-16.